

**ANALISIS NOVEL *METAMORFOSIS, KETIKA ZONA AMAN TAK
LAGI NYAMAN* KARYA SA'DIAH LANRE SAID:
KAJIAN FEMINISME**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

WIEKE DWI HARTIK
NPM: 1602040088



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wieke Dwi Hartik
NPM : 1602040088
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman*
Karya Sa'diah Lanre Said: Kajian Feminisme

Sudah layak disidangkan.

Medan, 03 Mei 2021


Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,


Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:


Dekan,
Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Ketua Program Studi,
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 06 Mei 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Wieke Dwi Hartik
NPM : 1602040088
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel *Metamorfosis*, *Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman*
Karya Sa' diah Lanre Said: Kajian Feminisme

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris



Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum
3. Winarti, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Wieke Dwi Hartik. NPM. 1602040088. Analisis Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* Karya Sa'diah Lanre Said: Kajian Feminisme. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran feminisme liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said dengan pendekatan feminisme. Sumber data penelitian adalah novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said berjumlah 467 halaman diterbitkan oleh Tiga Serangkai di Solo, cetakan pertama Agustus 2019. Data penelitian ini adalah gambaran feminis liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan gambaran feminis liberal pada tokoh utama yang terdiri dari kebebasan dan kesamaan. Kebebasan tokoh utama seperti kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain dan berjuang melawan penindasan sedangkan kesamaan yang dialami tokoh utama seperti hak untuk memilih, hak untuk mendapatkan pendidikan, dan hak untuk berpendapat.

Kata Kunci: Feminisme Liberal, Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* Karya Sa'diah Lanre Said.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “**Analisis Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman Karya Sa’diah Lanre Said: Kajian Feminisme***”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui oleh peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterima kasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Rahman** dan Ibunda **Ratna**. yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. Juga kepada

kakak tersayang **Sri Ayu** dan adik tercinta **Wahyu Pradinata**, yang terus memberikan semangat, doa, serta dorongan dalam menjalankan semua pekerjaan. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Dosen Pembimbing yang selalu senantiasa meluangkan waktu untuk membantu serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.

8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat terbaik saya di perkuliahan **Irma Panjaitan dan Nadia Miladina**, yang selalu setia setiap langkah proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, teman bertukar pikiran dan memberikan solusi yang terbaik setiap kendala yang peneliti hadapi.
11. Teman-teman seperjuangan **VIII B Pagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti mendokan kebaikan dan keburukan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2021

Peneliti

Wieke Dwi Hartik
NPM: 1602040088

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Hakikat Kajian Feminis	9
2. Novel <i>Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman</i> dan Pengarang	19
2.1 Sinopsis Novel <i>Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman</i>	19
2.2 Pengarang	20

B. Kerangka Konseptual	22
C. Pernyataan Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Sumber Data dan Data Penelitian	25
C. Metode Penelitian.....	25
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional Varibel Penelitian.....	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Data Penelitian	30
B. Analisis Data	38
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	51
D. Diskusi Hasil Penelitian	52
E. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	57-75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Analisis Feminis Liberal Tokoh Utama Novel <i>Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman</i> Karya Sa'diah Lanre Said.....	28
Tabel 4.1 Data Analisis Feminis Liberal Tokoh Utama Novel <i>Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman</i> Karya Sa'diah Lanre Said	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	57
Lampiran 2 Form K-2	58
Lampiran 3 Form K-3	59
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	60
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	62
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	63
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	64
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	65
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	66
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	67
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	68
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	69
Lampiran 13 Hasil Data Turnitin	70
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah hasil imajinasi dari seorang pengarang. Seorang pengarang mampu menggambarkan berbagai pengalaman hidupnya baik secara pribadi ataupun pengalaman dari diri orang lain yang diceritakan oleh pengarang baik secara nyata maupun secara tidak nyata. Hal ini sesuai dengan fungsi kehadiran karya sastra tersebut sebagai gambaran fenomena kehidupan. Berbagai masalah kehidupan termasuk dunia wanita yang di dalamnya timbul reaksi dari segala peristiwa luar dengan wujud yang lebih leluasa, sehingga gambaran wanita, pemikiran, perilaku dan perasaannya.

Bentuk karya sastra yang berkaitan dengan perempuan selalu menarik untuk dibicarakan dalam kerangka kebudayaan kontemporer. Dua sisi kehidupan wanita membuat permasalahan tentang perempuan tidak pernah kering untuk dibicarakan. Sisi perempuan yang identik dengan keindahan, dan sisi perempuan yang juga dianggap sebagai makhluk yang lemah sering dijadikan alasan oleh pengarang menjadi objek dalam sebuah cerita tersebut. Aristoteles (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2016: 32), mengatakan bahwa perempuan adalah jenis kelamin yang ditentukan berdasarkan kekurangan mereka terhadap kualitas-kualitas tertentu.

Sikapnya yang lembut dan pasif menyebabkan perempuan sering dianggap rendah derajatnya dari laki-laki. Kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh kaum laki-laki terhadap kaum perempuan misalnya kawin paksa, pembunuhan tanpa alasan yang benar, perampokan atau pemusnahan harta orang lain, dan penipuan atau fitnah yang sesungguhnya merupakan bentuk-bentuk penindasan dan kekerasan. Adapun kekerasan yang dilakukan berupa pelecehan seksual dan penganiayaan. Pelaku tindak kekerasan adalah tokoh-tokoh yang mempunyai kekuatan fisik dan sosial. Adapun korbannya adalah tokoh-tokoh yang lemah, baik lemah secara fisik maupun sosial. Itulah sebabnya sering kali korban menjadi putus asa.

Dalam ilmu sastra, feminisme ini berhubungan dengan konsep sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan. Menurut Sugihastuti (2011: 18), berpendapat bahwa feminisme adalah gerakan persamaan antara laki-laki dan perempuan di segala bidang baik politik, ekonomi, pendidikan, sosial, maupun kegiatan terorganisasi yang mempertahankan hak-hak serta kepentingan perempuan. Feminisme merupakan kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, baik di tempat kerja maupun dalam rumah tangga.

Menurut Redyanto Noor (2011: 99), feminisme adalah suatu gerakan yang memusatkan perhatian pada perjuangan perempuan dalam menempatkan eksistensinya. Sejalan dengan pendapat ini, menurut Awuy (dalam Sugihastuti, 2011: 62), menegaskan bahwa feminisme bukan monopoli kaum perempuan dan

sasarannya bukan hanya masalah gender, melainkan masalah dalam memperjuangkan hak-hak kemanusiaan.

Senada dengan kedua pendapat tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pada hakikatnya gerakan feminisme adalah gerakan transformasi dan bukanlah gerakan untuk membalas dendam kepada kaum laki-laki. Dengan demikian gerakan transformasi perempuan adalah suatu proses gerakan untuk menciptakan hubungan antara sesama manusia (laki-laki dan perempuan) agar lebih baik dan baru.

Menurut Winarni, R (2009: 182), menjelaskan bahwasanya yang dikaji dalam pendekatan feminisme yakni dalam hubungannya dengan tokoh wanita adalah peranan tokoh wanita dalam karya sastra, hubungan tokoh wanita dengan tokoh lain, dan sikap penulis terhadap tokoh wanita.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, secara umum feminisme diidentikkan dengan sebuah gerakan kaum perempuan yang memperjuangkan persamaan hak antara kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam berbagai sisi kehidupan dan di dalam karya sastra pendekatan ini mencoba melihat hubungan tokoh wanita dalam karya, hubungannya dengan tokoh lain dan sikap pengarang terhadap tokoh wanita di dalam karya sastra yang dihasilkannya.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang kajian feminis oleh Sisca Surlianto (2019) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul *Analisis Feminis Cerpen Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* karya

Hasan Al Banna. Peneliti membahas tentang tokoh Sasha yang mengalami ketertindasan dan ketidakadilan. Dalam hal ini Sasha benar-benar pasrah menjadi seorang perempuan. Sasha benar-benar tidak mampu melakukan perlawanan lebih terhadap kaum laki-laki dan sudah mengakibatkan ketidakadilan gender terhadap dirinya. Sasha menggambarkan sosok perempuan yang mempunyai banyak mimpi atau cita-cita yang dilakukannya. Cita-cita itu pun hancur seketika setelah tau bahwa ia dijadikan seorang pelacur oleh orang yang tidak dikenalnya dan masih tidak bisa dibayangkan oleh tokoh Sasha.

Begitu juga pada penelitian selanjutnya yang membahas tentang kajian feminis dilakukan oleh Rahmat Aziz Panggabean (2019) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul *Kajian Feminis Cerpen Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad. Peneliti membahas tentang tokoh Raisya yang mengalami penindasan untuk mendapatkan kebebasan dalam memilih atau memutuskan jalan hidupnya baik itu dalam pendidikan maupun dalam memilih pasangan hidup serta tidak adanya kesamaan hak maupun kesempatan yang dirasakan Raisya dalam hidupnya layaknya perempuan lainnya.

Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said menggambarkan tentang perjuangan perjalanan hidup seorang anak ulama besar, mapan, dan berstatus bangsawan Bugis yang hidupnya di lingkungan Agamis. Perjuangan tokoh wanita yang terdapat dalam novel ini meliputi beberapa perjuangan antara lain perjuangan dalam kemandirian, dan perjuangan sosial. Zahirah adalah nama dari anak seorang ulama tersebut, dari

sisi citranya seorang Zahirah adalah sosok wanita yang cantik, baik, lembut, dan mandiri. Dalam novel ini, pengarang juga memberi gambaran kepada kita betapa wanita memiliki persamaan hak, memperoleh kesempatan dalam pendidikan, cinta atau kasih sayangnya, dan pekerjaan tidak hanya mengandalkan kecantikan, kekayaan ataupun pendidikan tinggi.

Berdasarkan jenis-jenis pendekatan feminisme, penelitian ini menggunakan pendekatan feminis liberal, yaitu pendekatan yang memandang bahwa perempuan adalah makhluk rasional, kemampuannya sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama juga dengan laki-laki. Pemberian hak ini disebabkan oleh adanya sistem di masyarakat yang mengharuskan setiap perempuan harus melewati tahap pernikahan dan memiliki anak, di mana peran sebagai istri dan ibu memberikan batasan kebebasan perempuan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sisca Suriyanto (2019) dan Rahmat Aziz Panggabean (2019). Dari dua penelitian di atas, objek yang diteliti berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian terdahulu objek yang diteliti berupa cerpen sedangkan penelitian kali ini objek yang diteliti berupa novel.

Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman*. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu, “Analisis Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* Karya Sa’diah Lanre Said: Kajian Feminisme”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran feminis pada tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said. Kemudian novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* juga bisa dikaji melalui beberapa kajian yaitu, feminis liberal, feminis radikal, feminis marxis, feminis sosialis, feminis ekstensialis, feminis postmodernisme dan feminis multikulturalisme.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan mudah diteliti perlu dibatasi, mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, supaya penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada gambaran feminis liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi siapapun, rumusan masalah menyangkut permasalahan luas terpadu mengenai teori-teori dari hasil penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah gambaran feminis liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran feminis liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang berguna dalam memberi keuntungan terutama bagi penulis. Pada hakikatnya peneliti mempunyai manfaat baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memperluas kekayaan keilmuan, khususnya dalam mengkaji gambaran feminis liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra.

b. Guru Bahasa dan Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

c. Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun peneliti lain, sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Kajian Feminis

Feminisme berasal dari kata latin *femina* yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi perempuan dibandingkan laki-laki di masyarakat. Akibat persepsi ini, timbul berbagai upaya untuk mengkaji penyebab ketimpangan tersebut untuk mengeliminasi dan menemukan formula penyetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam segala bidang, sesuai dengan potensi mereka sebagai manusia.

Menurut Sugihastuti (2011: 18), berpendapat bahwa feminisme adalah gerakan persamaan antara laki-laki dan perempuan di segala bidang baik politik, ekonomi, pendidikan, sosial, maupun kegiatan terorganisasi yang mempertahankan hak-hak serta kepentingan perempuan. Feminisme merupakan kesadaran akan penindasan dan pemeerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, baik di tempat kerja maupun dalam rumah tangga.

Menurut Redyanto Noor (2011: 99), feminisme adalah suatu gerakan yang memusatkan perhatian pada perjuangan perempuan dalam menempatkan eksistensinya. Sejalan dengan pendapat ini, menurut Awuy (dalam Sugihastuti, 2011: 62), menegaskan bahwa feminisme bukan monopoli kaum perempuan dan sasarannya bukan hanya masalah gender, melainkan masalah dalam memperjuangkan hak-hak kemanusiaan.

Senada dengan kedua pendapat tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pada hakikatnya gerakan feminisme adalah gerakan transformasi dan bukanlah gerakan untuk membalas dendam kepada kaum laki-laki. Dengan demikian gerakan transformasi perempuan adalah suatu proses gerakan untuk menciptakan hubungan antara sesama manusia (laki-laki dan perempuan) agar lebih baik dan baru.

Menurut Winarni, R (2009: 182), menjelaskan bahwasanya yang dikaji dalam pendekatan feminisme yakni dalam hubungannya dengan tokoh wanita adalah peranan tokoh wanita dalam karya sastra, hubungan tokoh wanita dengan tokoh lain, dan sikap penulis terhadap tokoh wanita.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, secara umum feminisme diidentikkan dengan sebuah gerakan kaum perempuan yang memperjuangkan persamaan hak antara kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam berbagai sisi kehidupan dan di dalam karya sastra pendekatan ini mencoba melihat hubungan tokoh wanita dalam karya, hubungannya dengan tokoh lain dan sikap pengarang terhadap tokoh wanita di dalam karya sastra yang dihasilkannya.

Menurut Fakhri (2013: 99), berpendapat bahwa feminisme merupakan gerakan yang pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya tidak mau ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Hakikat perjuangan feminisme ialah untuk kesamaan martabat dan kebebasan mengontrol raga dan kehidupan, baik di dalam maupun di luar rumah.

Feminisme apa pun alirannya dan di mana pun tempatnya muncul sebagai akibat dan adanya prasangka gender yang cenderung menomorduakan kaum perempuan. Asumsi bahwa perempuan telah ditindas dan dieksploitasi menghadirkan anggapan bahwa feminisme merupakan satu-satunya jalan untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Salah satu alasan yang mendukung hal ini adalah kenyataan bahwa feminisme tidak hanya memperjuangkan masalah gender, tetapi juga masalah kemanusiaan.

Jika perempuan sederajat dengan laki-laki, berarti mereka mempunyai hak untuk menentukan dirinya sendiri sebagaimana yang dimiliki oleh kaum laki-laki. Inti tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki. Perjuangan serta usaha feminisme untuk mencapai tujuan ini mencakup berbagai cara. Salah satu caranya adalah memperoleh hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki. Cara lain adalah membebaskan kaum wanita dari ikatan lingkungan domestik atau lingkungan keluarga dan rumah tangganya.

Berdasarkan uraian di atas kesimpulannya bahwa tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan laki-laki. Feminisme dalam pengertian yang luas adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang diimajinasikan, disubordinasikan dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik, ekonomi maupun kehidupan sosial.

Menurut Arivia (dalam Lubis, 2015: 103), adanya tujuh ragam pemikiran berdasarkan teorinya masing-masing. Di antaranya yaitu feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis, feminisme sosialis, feminisme eksistensial, feminisme postmodernisme, dan feminisme multikulturalisme, sebagai berikut:

a. Feminisme Liberal

Feminisme liberal berkembang mulai abad ke-18. Gerakan feminisme pada abad tersebut mempunyai asumsi dasar bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama dalam mendapat pendidikan. Gerakan feminisme liberal pada abad ke-19 banyak upaya memperjuangkan perempuan untuk mendapatkan hak sipil dan ekonomi yang sama dengan laki-laki. Pada abad ke-20 feminisme liberal banyak bergerak dalam pembentukan organisasi-organisasi perempuan untuk menentang diskriminasi seksual di bidang politik, sosial, ekonomi, maupun personal.

Menurut Fakih (2013: 81), menjelaskan asumsi dasar pemikiran feminisme liberal terdiri dari:

a. Kebebasan (*freedom*)

Kebebasan adalah kekuasaan atau kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya. Kebebasan diproses dengan dua cara, yaitu (1) Kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain dapat dipahami sebagai keadaan atau kondisi seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Seseorang disebut mandiri apabila yang bersangkutan dengan rasa tanggung

jawab menjalani hidupnya sendiri berdasarkan kemampuannya. (2) Berjuang melawan penindasan. Pada penjelasan ini, berjuang melawan penindasan ialah memperebutkan, menentang atau mencegah dan berusaha sekuat tenaga. Dengan kata lain tidak ingin ditindas oleh siapa pun. Adapun contoh dari feminisme liberal berupa kebebasan yang terdapat di dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya berjudul *Sepenggal Bulan Untukmu*. Kebebasan yang dilakukan ialah berupa perjuangan dalam pendidikan terlihat jelas. Tokoh perempuan, Khotimah, berjuang untuk mendapat izin dari orang tuanya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Dia tercatat sebagai siswa yang pintar di sekolah dasarnya. Hal tersebut bisa dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

“Seandainya kamu seorang anak laki-laki, tentu bapak tidak segelisah ini,” Katanya sambil memandang Khotimah.

“Imah sudah menawarkan diri pada bapak untuk bersekolah dan masuk sebuah pesantren. Tapi bapak tidak mengizinkan.”

Setu Larang memejamkan matanya. Khotimah telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di desanya, meski saat itu hanya diikuti oleh delapan orang siswa.

Namun ketika Khotimah mengajukan diri untuk melanjutkan sekolah di luar desa pesanggrahan dan memasuki sebuah pondok pesantren, ia menolak.

b. Kesamaan (*equality*)

Kesamaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perihal sama. dalam hal ini, perempuan dapat memperjuangkan persamaan/kesamaan hak antara kaum laki-laki dan perempuan dalam berbagai sisi kehidupan. Tidak ada lagi keadilan dan diskriminasi gender, karena kaum laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan yang sama. Perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama baik dalam mendapatkan pendidikan, hak berorganisasi, hak untuk memilih, berpendapat dan hak pribadi. Adapun contoh dari feminisme liberal

berupa kesamaan yang terdapat di dalam jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya berjudul *Sepenggal Bulan Untukmu*. Perempuan dapat berkembang menjadi manusia yang sempurna. Perjuangan dalam menyampaikan ide atau pendapat tersebut dilakukan oleh tokoh perempuan dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu*. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Imah tak ingin seperti para perempuan desa ini, yang hanya menggantungkan hidup pada suami mereka.

“Lalu apa maumu?”

“Imah ingin memiliki seorang suami yang bukan hanya sebagai pendamping hidup, tapi juga seseorang yang dapat memberi kebebasan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa feminisme liberal menegaskan ketertindasan perempuan terjadi karena adanya pembatasan kebebasan individu. Oleh karena itu, tuntutan feminisme liberal adalah perempuan harus diberi kesempatan dan institusi-institusi pendidikan, ekonomi agar sejajar dengan laki-laki serta yang menjadi fokus penelitian.

b. Feminisme Radikal

Menurut Jaggar (dalam Fakih, 2013: 85), feminisme radikal menganggap penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki, seperti hubungan seksual adalah bentuk dasar penindasan terhadap kaum perempuan. Feminisme muncul sebagai reaksi atau *sexism* pada gerakan radikal di Barat tahun 1960-an. Mereka mengambil dasar sejak awal, bahwa penindasan perempuan adalah dominan laki-laki. Dari segi sejarah, penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki adalah bentuk dasar dari penindasan.

Feminisme radikal adalah suatu sistem hierarki seksual yang dilakukan oleh kaum laki-laki dianggap memiliki kekuasaan superior dan privilege ekonomi. Para penganut feminisme radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual, dan biologis.

Feminisme radikal memiliki dasar pemikiran bahwa sistem gender merupakan dasar dari penindasan terhadap perempuan. Adapun tokoh-tokoh feminisme radikal seperti Kate Millet, Marilyn French, Ann Koedt, Marry Dally atau juga Andre Dworkin. Feminisme radikal ini membicarakan tentang persoalan-persoalan seputar reproduksi, gender atau hubungan kekuasaan antara perempuan dan laki-laki.

c. Feminisme Marxis

Menurut Selden (1991: 141-142), mengatakan salah seorang yang berusaha menyempurnakan pandangan Millet dan Barret. Ia memberikan analisis feminis yang bersifat marxis tentang penggambaran jenis kelamin. Pertama, ia menyebut argumen materialis Virginia Woolf bahwa kondisi yang mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam menghasilkan kesusastraan secara material berbeda dan mempengaruhi bentuk serta isi yang mereka tulis. Kedua, ia ideologi jenis kelamin mempengaruhi cara membaca hasil penulisan laki-laki dan perempuan serta bagaimana hukum kecermelangan ditangkap. Ketiga, para kritikus feminis harus memperhitungkan kodrat fiksional teks-teks sastra dan tidak memperturutkan “moralisme yang merajalela” dengan mengutuk semua penulis pria yang memamerkan seksisme dalam tulisan mereka dan bersetuju dengan para penulis perempuan untuk mengangkat masalah jenis

kelamin. Teks tidak mempunyai arti yang tetap. Taksirannya tergantung pada keadaan dan ideologi pembaca. Walaupun bagaimana juga, perempuan dapat hendaknya mencoba untuk menanamkan pengaruh tata cara yang didalamnya jenis kelamin didefinisikan dan dinyatakan secara budaya.

Sejalan dengan mulainya produksi di luar rumah yang melampaui produksi di dalam rumah, pembagian kerja tradisional berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan mempunyai makna sosial baru dengan demikian dianggap pentingnya pekerjaan dan produksi laki-laki, bukan saja nilai dan pekerjaan serta produksi perempuan menurun, melainkan kedudukan atau status sosial perempuan di dalam masyarakat juga menurun.

Feminisme marxis mempunyai dasar pemikiran yang beranjak dari pemikiran marxis. Tokoh-tokoh pemikiran marxis ini adalah Margaret Benston, Mararosa Dalla Costa, Selma James dan lain-lain. Sementara itu feminisme marxis ini seperti ketimpangan ekonomi, kehidupan domestik di bawah kapitalisme, kepemilikan properti, dan sebagainya.

d. Feminisme Sosialis

Feminisme sosialis merupakan sebuah paham yang berpendapat “tidak ada sosialisme tanpa pembebasan perempuan dan tidak ada pembebasan tanpa perempuan tanpa sosialisme”. Feminisme sosialis berjuang untuk menghapuskan sistem pemilikan. Legenda perkawinan yang melegalsir pemikiran pria atas harta dan pemikiran suami atas istri dihapuskan seperti ide Marx yang menginginkan suatu masyarakat tanpa kelas, tanpa perbedaan gender.

Aliran ini muncul sebagai kritik terhadap feminisme marxis. Aliran ini mengatakan bahwa patriarki sudah muncul sebelum kapitalisme dan tetap tidak akan berubah jika kapitalisme runtuh. Kritik kapitalisme harus disertai dengan kritik dominasi atas perempuan.

Feminisme sosialis menggunakan analisis kelas dan gender untuk memahami penindasan perempuan. Feminisme sosialis sepaham dengan feminisme marxis bahwa kapitalisme merupakan sumber penindasan perempuan. Feminisme sosialis juga sepaham dengan feminisme radikal yang menganggap patriarki adalah sumber penindasan itu kapitalisme dan patriarki adalah dua kekuatan yang saling mendukung oleh karena itu kapitalisme dan patriarki adalah dua kekuatan yang saling mendukung. Oleh karena itu, analisis patriarki perlu digabungkan dengan analisis kelas. Dengan demikian kritik terhadap eksploitasi kelas dari sistem kapitalisme harus dilakukan pada saat yang sama dengan disertai ketidakadilan gender yang mengakibatkan dominasi, subordinasi, dan marginalisasi atas kaum perempuan.

e. Feminisme Eksistensial

Feminisme eksistensial mempunyai dasar pemikiran dari konsep ketertindasan perempuan. Tokoh-tokoh dalam aliran ini adalah Simone de Beauvoir. Selain itu feminisme eksistensi tidak hanya menyiratkan makna bahwa perempuan berbeda dengan laki-laki tetapi juga mengatakan bahwa perempuan itu lebih rendah. Dengan kata lain, perempuan harus ada untuk kaum laki-laki sebagaimana kaum laki-laki harus ada untuk kaum perempuan.

f. Feminisme Postmodernisme

Feminisme postmodernisme yang memiliki dasar pemikiran seperti aliran filsafat postmodernisme, yaitu menolak universalisme, absolutisme, dan esensialisme. Tokoh feminisme postmodernisme yakni Helen Cixous, Lucy Irigaray, Andrea Nye, Seyla dan lainnya. Feminisme ini tidak bertolak dari tuntutan persamaan (kesetaraan) melainkan bertolak dari perbedaan atau pluralitas.

g. Feminisme Multikulturalisme

Feminisme multikulturalisme merupakan aliran feminisme ini mempunyai dasar pemikiran yang lebih menekankan kultural. Tokoh-tokoh feminisme ini yakni Audre Lorde, Aice Walker, Xharlotte Bunch, Susan Brownmiller, Maria Mies. Feminisme ini merupakan penindasan terhadap perempuan tidak hanya ras dan etninsitas melainkan merupakan hasil kolonialisme dan dikotomi (dunia pertama dan dunia ketiga).

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa feminis telah mengalami sejarah perkembangan yang cukup panjang dan telah melahirkan berbagai ragam pemikiran dengan karakteristik masing-masing.

Berdasarkan teori feminis di atas, peneliti menggunakan teori feminisme liberal dalam mengkaji novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said.

2. Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* dan Pengarang

2.1 Sinopsis Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman*

Zahirah adalah gadis yang lahir di tengah dunia pesantren, anak seorang ulama besar, mapan, dan berstatus bangsawan Bugis. Semua predikat yang diidamkan banyak gadis seusianya justru membuat Zahirah tertekan dan menjauh setelah mengalami kejadian yang menghilangkan rasa kepercayaannya kepada siapapun. Berawal dengan peristiwa pengkhianatan dari pihak keluarga dekat yang berupa fitnah kepada Abah selaku pimpinan pesantren dan tokoh masyarakat. Saudara angkat, Ustadz Farid, yang sudah dianggapnya seperti kakak sendiri menggelapkan dana masjid dan menuduh Abah sebagai dalangnya. Sakit Abah dan muntahan darah segar pagi itu tak dapat dilupakan oleh Zahirah. Belum lagi hardikan sahabatnya Fairuz yang berusaha ia lindungi, tetapi justru malah menyuruhnya pergi dan memutuskan persahabatan mereka tanpa alasan sama sekali semua masalah beruntun, sempurna, membuatnya terpuruk dan mulai mempertanyakan “Apakah arti kepercayaan sehingga banyak orang tak mampu menjaganya?”.

Sebagai anak tertua, Zahirah berusaha keluar dari cangkang yang melingkarinya dalam kalimat “Anak terbaik Abah”. Setelah menyelesaikan semua masalah yang terjadi, Zahirah justru mendapatkan gempuran dalam otaknya yang tak berhenti. *Siapakah saya? Siapa saya bagi orang-orang disekitar saya? Saat Abah yang begitu baik difitnah dan dituduh oleh orang-*

orang yang dibesarkannya, keluarga yang disayanginya, lantas siapa saya di mata mereka? Ketika suatu hari Abah telah tiada, apakah saya bisa melindungi diri sendiri dari hasutan, fitnah, dan rekayasa di sekitar saya? Bukankah saya tidak akan bisa melindungi diri sebelum mengenal siapa saya sebenarnya dan kelemahan terdalam saya?

Zahirah pamit kepada Abah. Dia memilih berada di suatu tempat yang asing, menjauh dari semua silsilah yang ditutupnya rapat. Dia membuka penyamaran baru dalam nama Alena yang diambilnya dari lontar bahasa Bugis, yang berarti dirinya sendiri. Akankah dia mampu menemukan jati dirinya dan menemukan arti kepercayaan kembali serta mencapai puncak tujuannya.

2.2 Pengarang

Sa'diah Lanre Said lahir di Bone-Sulawesi Selatan pada tanggal 02 Mei 1981. Dia adalah anak ke 6 dari 7 bersaudara dari pasangan alm. Muhammad Said Petta Lanre dan alm. Andi Banunah Petta Paccing. Ayahnya adalah pendiri pondok pesantren Darul Huffadh, Bone-Sulawesi Selatan yang juga dikenal dengan pondok 77.

Masa enam tahun pertama pendidikannya dilalui di SD 261 Tarasu, Bone-Sulawesi Selatan. Pendidikan tsanawiyah dan Aliyah dijalani di Pesantren Putri Al-Mawaddah, Ponorogo, Jawa Timur. Sejenak di kampus IAIN Makassar dia bekerja sebagai asisten dosen untuk bahasa Inggris dan mendalami Al-Quran di bawah bimbingan ayahnya sendiri. Tidak cukup

hanya berkulat di dunia pesantren, pada pertengahan tahun 2002 dia mencoba menjajaki kemampuannya yang lain diantaranya sebagai penyair radio di Jawa Timur, *trainer* bahasa Inggris di Pare-Kediri, memberikan kursus seni dekorasi interior dan eksterior untuk anak-anak jalanan, pelukis sketsa, dan lain sebagainya.

Tahun 2004, dia menikah dengan H. Zaenal Lc., M.A. Selain mendalami penghafalan dan pemahaman Al-Quran dengan metode gerakan isyarat serta mampu mengisyaratkan 98% dari isi Al-Quran, dia juga aktif dalam seminar psikologi anak dan Al-Quran diberbagai yayasan dan sekolah. Terkenal dikalangan teman dan keluarganya sebagai wanita mulitalenta, ibu dari Fayyez Muhammad Said dan Fiyfaz Muhammad Said ini pernah beberapa kali menjadi penulis scenario sekaligus sutradara dalam rangka memperingati Hari Persatuan Umat Sedunia.

Sebagai *fouder* metode ACQ (Aku Cinta Al-Quran) dan pemilik hak cipta karya intelektual metode menghafal dan memahami Al-Quran dengan gerakan isyarat dari Kementrian Hukum dan HAM Indonesia, Direktris Pondok Pesantren Putri Darul Huffadh, dia pun aktif sebagai *trainer* metode ACQ di berbagai daerah di Indonesia, juga motivator di pesantren-pesantren, sekolah, dan dunia kampus.

Beberapa karyanya, di antaranya: *Bagaimana Adik Bisa Berada di Perut Mama?*, *Pola Menjawab Pertanyaan Anak Seputar Seks* (Daffa Publishing, Agustus 2018), *Kenapa Allah Nggak Kelihatan, Ma?* (Noura Books, 2016), *Cenning Rara Na Mariatang* (De La Macca, 2016), Etta,

Meniti di dalam Cahaya-Tim Penyusun dari Kisah Hidup Anre Gurutta H. Lanre Said, pendiri dan pimpinan pondok Pesantren Putri Darul Huffadh (Darul Huffadh Publishing, 2015), dan *Pelangi di Atas Al-Mawaddah*, antologi cerpen memoir kepondokan di Pesantren Putri Al-Mawaddah (Daffa Publishing, 2015). Selain itu, dia juga merupakan penulis dari 7 buku menghafak Al-Quran dan doa-doa harian dalam gerakan isyarat.

Buku yang masih dalam tahap penulisannya adalah *Letter to My Son*. Motivasi anak untuk mereka yang beranjak remaja. Pengarang dapat dihubungi melalui: *Facebook*: Bunda Fayyez Fiy Yaz atau *Instagram*: Bunda Fayyez Fiy Yaz, atau Email: saidahlanresaid@yahoo.com dan saidahlanresaid@gmail.com.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah keterkaitan antar konsep dan teori yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematika penelitian. Rangkaian ini digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan. Adapun konsep-konsep dasar penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Sastra sastra terlahir atas dasar ungkapan jiwa lewat tulisan dan bahasa. Guna menuangkan segala ide atau berbagai permasalahan dalam suatu cerita, seyogyanya seperti kisah nyata yang dituangkan ke dalam tulisan. Tak hanya itu, sastra juga bukan hanya menuangkan ide atau berbagai permasalahan yang

kerap terjadi di kalangan manusia, tapi sastra juga bahkan melahirkan imajinasi-imajinasi pengarang dalam membuat cerita fantasi.

Salah satu tujuan sastra adalah untuk menuangkan dan mengembangkan ide dalam suatu cerita. Maka, karya sastra sangat erat kaitannya dengan suatu pendekatan. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan feminisme liberal yaitu menegaskan bahwa ketertindasan perempuan terjadi karena adanya pembatasan kebebasan individu. Oleh karena itu, tuntutan feminisme liberal adalah perempuan harus diberi kesempatan dan institusi-institusi pendidikan dan ekonomi agar sejajar dengan laki-laki.

Adapun yang akan dianalisis adalah isi cerita novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said melalui pendekatan feminisme liberal. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengkaji gambaran feminis liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian yaitu mendeskripsikan gambaran feminis liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lama penelitian direncanakan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan November 2020 sampai dengan bulan April 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								
6	Pengumpulan Data																								
7	Analisis Data Penelitian																								
8	Penulisan Skripsi																								
9	Bimbingan Skripsi																								
10	Sidang Meja Hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian adalah novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said berjumlah 467 halaman diterbitkan oleh Tiga Serangkai di Solo, cetakan pertama Agustus 2019.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said yang di dalamnya memberi gambaran feminis liberal tokoh utama. Selain hal itu, peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai pendukung dan penguatan data-data. Tidak hanya buku, peneliti juga menjadikan jurnal-jurnal sebagai referensi untuk penunjang dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 203), menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode merupakan cara kerja yang dapat memudahkan untuk menyelesaikan masalah penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka, metode penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah gambaran feminis liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 161), menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah gambaran feminis liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis merupakan kegiatan yang memilah sesuatu hal yang akan dikelompokkan dan dicari kegiatannya.
2. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berbeda di sekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

3. Kajian adalah kata yang perlu ditelaah lebih jauh maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang.
4. Feminisme liberal menegaskan bahwa ketertindasan perempuan terjadi karena adanya pembatasan kebebasan individu. Oleh karena itu, tuntutan feminisme liberal adalah perempuan harus diberi kesempatan dalam institusi-institusi pendidikan dan ekonomi agar sejajar dengan laki-laki.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Arikunto (2014: 203) menyatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”.

Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa’diah Lanre Said. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan memahami gambaran feminis liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa’diah Lanre.

Adapun instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Pedoman Dokumentasi Analisis Feminis Liberal Tokoh Utama Novel

Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman karya Sa'diah Lanre Said

No	Tokoh	Indikator Feminis Liberal	Deskriptor	Kutipan Novel	Halaman
1.					
2.					

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami isi novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said.

2. Mengumpulkan data dari isi cerita novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said yang berhubungan dengan gambaran feminis liberal tokoh utama.
3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
4. Menggarisbawahi pada isi cerita yang berhubungan dengan gambaran feminis liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said.
5. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti di dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said yang berhubungan dengan gambaran feminis liberal tokoh utama.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah data penelitian yang berkaitan dengan masalah feminis dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Data Analisis Feminis Liberal Tokoh Utama Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said

No	Tokoh	Indikator Feminis Liberal	Deskriptor	Kutipan Novel	Halaman
1.	Zahirah	a. Kebebasan	Kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain	Aku ingin menjadi sosok apa adanya sesuai yang aku cita-citakan. Hidup bebas dalam batasan pandanganku bukan batas pandangan orang lain, bergaul dengan siapa pun, pergi ke mana pun dan mencoba apa pun tanpa takut mencemarkan nama keluarga.	7
				Abah memandangu heran ketika kutolak uang jajan yang disodorkannya sore itu. "Kamu tidak mau uang jajan ini?" pertanyaannya sudah dua kali terulang dan aku tetap menggeleng, tidak mau mengambil uang jajan pemberiannya. Aku mengeluarkan tiga ribuan sisa uang jajanku di pasar.	20

				<p>“Zahirah, liburan dan bertemu keluarga hanya ada setahun sekali di bulan Ramadhan, kamu harus pergunakan. Pulanglah.....,” Rissa menimpali.</p> <p>Aku tetap diam. Lalu menarik napas panjang. “Aku tidak akan kembali sebelum meraih apa yang harus aku dapatkan dari pesantren ini.”</p>	50
				<p>“Zahirah,” Ibu menyebutkan namaku setelah lama terdiam tanpa memberikan jawaban dan putus asa setelah membujuk berkali-kali, tetapi tetap tidak bisa mengubah keputusan yang telah ku ambil.</p> <p>“Aku ingin tetap di sini, Bu. Pulang dengan membawa predikat alumni dan bukan orang yang dikasihani”.</p>	61
				<p>“Walkman ini sudah tidak dipakai lagi?” lanjutnya kembali.</p> <p>“Aku berencana akan membeli yang baru di Surabaya,” jawabku berbohong, ingin segera mempercepat percakapan dan pergi dari sana.</p> <p>“Pakai saja, aku masih punya satu lagi...” kembali dia sodorkan plastik itu kepadaku. Aku menggeleng tidak mau.</p> <p>“Sudah lebih dari lima bulan aku menggunakan itu, tidak pantas kalau aku memakainya lagi,” kataku menolak dengan halus.</p>	79

				<p>“Tetapi sayangnya, aku tetap ingin menjadi diriku sendiri. Tidak harus menjadi orang lain, apalagi hanya karena ingin menyenangkan seseorang.”</p>	120
				<p>“Aku dan Abah adalah dua sosok yang berbeda. Abah dengan cara berpikrnya dan aku pun demikian. Kalau mau menanyakan silsilah keluarga, kamu bisa melihat Abah tetapi ketika ingin mengetahui aku, seorang Zahirah maka lihat aku, pribadiku dan jangan membandingkan dengan Abah. Karena aku ingin menjadi pribadiku sendiri tanpa menjaga imej hanya karena Zahirah anak kiai yang dikenal”.</p>	156
				<p>“Abah.... Insya Allah aku akan menjaga diri sebaik mungkin sehingga Abah dan Ibu tidak perlu mengkhawatirkan apa pun. Aku meminta restu Abah dan Ibu agar apa yang kulakukan semakin berarti bagiku dan menjalankan semuanya tanpa beban batin keridhaan kalian berdua”.</p>	263
				<p>“Aku telah memiliki komitmen, jauh sebelum bertemu denganmu. Tak ada hubungan cinta, ikatan, melebihi arti sahabat. yang ada hanya kasih sayang dan persahabatan. Hal ini cukup prinsipil bagiku, hingga kini dan mungkin di masa mendatang”.</p>	443

			<p>Berjuang melawan penindasan</p>	<p>“Mana bijian milikku?” tanyaku di depannya. Tanpa ba bi bu, Ilham mendorongku hingga kuterjatuh ke tanah. Beberapa biji asamku pun terhambur jatuh ke tanah dan dia berusaha memungutnya. Kemarahanku memuncak dan mengambil batu pipih dari dalam lubang permainan.</p> <p>“Kembalikan <i>nggak</i>, biji asamku?” teriakku dan dia berdiri sambil menjulurkan lidahnya tidak mau. Dengan marah, aku melemparkan batu dengan kencang ke arahnya, tepat mengenai pipilis kanan dan darah mengucur ke wajah Ilham.</p>	28
				<p>“Tidak mau. <i>Emang</i> bapak kenal kakakku di mana? <i>Emang</i> bapak mau ngantar saya ke mana?” tanyaku kepadanya dengan keras. Dia gelagapan dia tak menjawab, kemudian berlalu cepat karena tatapan penumpang ke arahnya yang terlihat tidak senang.</p>	35
				<p>“Kok, anaknya Pak Ustadz, tidak pakai jubah?” “Kok anaknya Abah <i>nggak</i> pakai gamis?” “Kok pakai <i>cutbray</i> dan kemeja? Pakai kulot dong.” Giliran pakai kulot masih dikomentari dengan, “Loh, kok kulotnya kurang longgar? Kok pakai gamisnya kurang lebar?” dan sekian banyak komentar yang silih berganti terdengar.</p> <p>“Tidak usah dipikirkan, Nak. Lakukanlah bagimu dan hiduplah sesuai yang engkau inginkan.</p>	90

				<p>“Berbaik-baik hati saja dengan mereka <i>nggak</i> usah banyak membantah untuk lima hari selama masa OSPEK.”</p> <p>“Mereka siapa? Senior-senior itu?”</p> <p>“Iya, memang sudah begitu aturannya. Junior harus mematuhi senior sebagai panitia dan mereka memiliki kekuasaan untuk itu.”</p> <p>“Kekuasaan membodoh-bodohi orang? Kita diberikan kepala untuk berpikir bahwa kalau merasa panas maka insting akan mengajarkan berteduh, mencari tempat yang nyaman dan rindang.</p>	100-101
				<p>“Apa kalian setuju, dia keluar dari barisan?” teriaknya disertai tatapan mengancam ke arah juniornya yang tak berdaya. Tak ada suara, bisikan pun seakan tenggelam dan diam untuk menyelamatkan diri dari kata terror senior. “Lihat, <i>nggak</i> ada yang setuju kamu keluar.”</p> <p>“Kenapa selalu mengotakotakkan diri dengan menandai mereka, aku dan kakak? Kakak membuat kotak seberapa berkuasa sebagai senior dan sebesar apa kotak junior untuk pihak yang diatur.</p>	106
				<p>“Saya menyimpan berkas-berkas nota itu di selang seling kiriman wesel santri dari bagian administrasi yang akan di tandatangani Abah,” gemetar suaranya sangat pelan.</p>	

				<p>“Dek, saya mohon maaf, saya khilaf....”</p> <p>“Simpan saja maaf itu untuk Ustadz sendiri karena terlalu murah untuk diucapkan. Apakah Ustadz juga akan mengatakan kata maaf, andaikan aku belum menemukan semua bukti ini? Tidak kan?”</p>	249
				<p>“Dengar! Ibu sudah melempar saya dengan selop itu. Lihat! Keningku berdarah”.</p> <p>“Emang kenapa? Sakit, ya sakit saja sendiri,” ejeknya, meludah ke samping seakan tidak peduli.</p> <p>“Baik saya wartawan, Bu. Ibu bisa saya laporkan karena membuat seorang wartawan berdarah dan masuk dalam pidana penganiayaan, Ibu mau ke kantor polisi?”</p> <p>“Laporkan saja wanita bodoh!” tantangnya.</p>	364
		b. Kesamaan	Perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, hak berorganisasi, hak untuk memilih, berpendapat dan hak pribadi.	<p>“Zahirah, liburan dan bertemu keluarga hanya ada setahun sekali di bulan Ramadhan, kamu harus pergunakan. Pulanglah.....,” Rissa menimpali.</p> <p>Aku tetap diam. Lalu menarik napas panjang. “Aku tidak akan kembali sebelum meraih apa yang harus aku dapatkan dari pesantren ini.”</p>	50

				<p>“Kamu tidak rindu rumah?” aku terdiam, tidak menjawab. Ibu terlihat sangat cantik dengan jilbab biru pashmina besar yang melilit indah di wajah ovalnya. Dulu aku pernah bercita-cita agar kelak dapat memakai jilbab seperti Ibu yang terlihat elegan, enerjik, dan feminim.</p> <p>“Aku ingin tetap di sini, Bu. Pulang dengan membawa predikat alumni dan bukan orang yang dikasihani...” jawabku dengan permintaan Ibu yang terucap untuk ketiga kalinya agar kembali ke rumah dan pulang selamanya karena perawatan intensif yang harus kulakukan. Wajah sendu itu terlihat pasrah dan menyerah dengan keputusanku.</p>	61-62
				<p>“Aku ingin kuliah Abah,” ada rasa getir dalam mengucapkannya apalagi Abah sudah memintaku sebelum kelulusan untuk sama-sama mengabdikan di pondok. “Saat-saat ini adalah waktu yang sangat potensial untuk melanjutkan cita-citaku,” panjang lebar penjelasan yang kuberikan. Abah terdiam, tanpa berkomentar sedikit pun. Raut mukanya datar tak dapat kuterka antara kecewa atau mengerti penjelasanku.</p>	87

				<p>Beberapa MABA terlihat gelisah dengan posisi berdiri dan kini tidak tegak lagi. Apel pembukaan yang rencananya akan dimulai pada pukul 08.00, diundur hingga pukul 10.00 WIT.</p> <p>“Tidak menarik,” bisikku pada Dira.</p> <p>“Apanya?”</p> <p>“Semua kayak anak SMP saja, kita berdiri di bawah matahari begini. Mereka tidak tahu tingkat dehidrasi apabila posisi dalam keadaan berdiri tanpa minuman dan juga sinar ultraviolet akan menyerap DNA, membuat kerusakan pada fotokimia dan penyebab kanker kulit. Kamu mau kayak gitu?”</p>	97
				<p>“Berbaik-baik hati saja dengan mereka <i>nggak</i> usah banyak membantah untuk lima hari selama masa OSPEK.”</p> <p>“Mereka siapa? Senior-senior itu?”</p> <p>“Iya, memang sudah begitu aturannya. Junior harus mematuhi senior sebagai panitia dan mereka memiliki kekuasaan untuk itu.”</p> <p>“Kekuasaan membodoh-bodohi orang? Kita diberikan kepala untuk berpikir bahwa kalau merasa panas maka insting akan mengajarkan berteduh, mencari tempat yang nyaman dan rindang.”</p>	100-101

				<p>“Satu rumus yang sukses membuat gagal dalam hidup, kamu mau tahu?”</p> <p>“Apa?”</p> <p>“Mencoba menyenangkan semua orang termasuk menyenangkan kemauan senior yang aneh-aneh tanpa alasan yang jelas”. Tuh, lihat. Disuruh bawa kacang hijau setengah liter, tangkap lalat 11 ekor, bawa telur ayam 1 biji, membuat kacamata dari gelas plastic hingga papan nama besar tersebut terbuat dari kardus dengan julukan yang tidak pantas. Pembelajarannya di mana? Pikir deh,” pling plangnya Dira mulai terlihat</p>	103
--	--	--	--	--	------------

B. Analisis Data

Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis gambaran feminis liberal tokoh utama. Setelah membaca novel tersebut, terdapat gambaran feminis liberal tokoh utama yang bernama Zahirah. Gambaran feminis liberal yang diteliti berupa kebebasan dan kesamaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

1. Gambaran feminis liberal berupa kebebasan yang dialami tokoh Zahirah

Kebebasan adalah kekuasaan atau kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya. Kebebasan diproses dengan dua cara, yaitu kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain dan berjuang melawan penindasan. Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* terdapat kebebasan

berupa kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain yang dilakukan oleh tokoh Zahirah seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Aku ingin menjadi sosok apa adanya sesuai yang aku cita-citakan. Hidup bebas dalam batasan pandanganku bukan batas pandangan orang lain, bergaul dengan siapa pun, pergi ke mana pun dan mencoba apa pun tanpa takut mencemarkan nama keluarga (Halaman 7).

Dari kutipan narasi di atas, menggambarkan secara jelas kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah berupa kemandirian dalam dirinya. Zahirah tidak mau bergantung pada orang lain apalagi pada Abahnya. Sebab, Abahnya merupakan seorang kyai yang terkenal sekaligus pemilik pesantren. Terlebih lagi Zahirah takut mencemarkan nama Abahnya. Itu yang membuat Zahirah tidak ingin bergantung pada ketenaran Abahnya dan ingin merasa bebas dengan apa yang bisa Zahirah lakukan.

Kemudian, kebebasan yang diinginkan oleh tokoh Zahirah berupa kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Abah memandangkku heran ketika kutolak uang jajan yang disodorkannya sore itu. “Kamu tidak mau uang jajan ini?” pertanyaannya sudah dua kali terulang dan aku tetap menggeleng, tidak mau mengambil uang jajan pemberiannya. Aku mengeluarkan lembaran tiga ribuan sisa uang jajanku di pasar (Halaman 20).

Kutipan narasi di atas menggambarkan kemandirian sosok Zahirah untuk tidak bergantung pada Abahnya. Padahal Abahnya hanya ini mengasih uang jajan untuk dirinya, akan tetapi Zahirah menolak pemberian Abahnya meski sudah berulang kali Abah mengulang pertanyaannya tersebut. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan kebebasan tidak mau bergantung pada orang lain terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Zahirah, liburan dan bertemu keluarga hanya ada setahun sekali di bulan Ramadhan, kamu harus pergunakan. Pulanglah.....,” Rissa menimpali. Aku tetap diam. Lalu menarik napas panjang. “Aku tidak akan kembali Sebelum meraih apa yang harus aku dapatkan dari pesantren ini” (Halaman 50).

Kutipan narasi di atas menggambarkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah berupa kemandiriannya. Ini terlihat bahwa Zahirah belum mau pulang ke rumah untuk bertemu Abah dan Ibunya. Terlebih lagi prinsip hidup Zahirah merupakan anak yang keras kepala dan belum mau pulang jika keinginannya belum tercapai. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh tokoh Zahirah berupa kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Zahirah,” Ibu menyebutkan namaku setelah lama terdiam tanpa memberikan jawaban dan putus asa setelah membujuk berkali-kali, tetapi tetap tidak bisa mengubah keputusan yang telah ku ambil. “Aku ingin tetap di sini, Bu. Pulang dengan membawa predikat alumni dan bukan orang yang dikasihani” (Halaman 61).

Kutipan narasi di atas menunjukkan bahwa Zahirah memiliki sifat yang susah dibujuk bahkan jika Zahirah sudah punya keinginan maka keinginan tersebut harus dicapainya. Ini membuat Ibunya patah semangat setelah berulang kali membujuknya pulang karena kondisi Zahirah yang sudah sangat memprihatinkan akibat kecelakaan yang menimpanya. Akan tetapi, Zahirah mau pulang ketika dirinya sudah membawa predikat alumni dan bukan untuk dikasihani.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan kebebasan berupa kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain terdapat pada kutipan di bawah ini:

“*Walkman* ini sudah tidak dipakai lagi?” lanjutnya kembali.
 “Aku berencana akan membeli yang baru di Surabaya,” jawabku berbohong, ingin segera mempercepat percakapan dan pergi dari sana.
 “Pakai saja, aku masih punya satu lagi...” kembali dia sodorkan plastik itu kepadaku. Aku menggeleng tidak mau.
 “Sudah lebih dari lima bulan aku menggunakan itu, tidak pantas kalau aku memakainya lagi,” kataku menolak dengan halus (Halaman 79).

Kutipan dialog di atas menunjukkan sikap yang dimiliki oleh Zahirah untuk tidak mau bergantung pada orang lain. Hal ini dia tunjukkan bahwa Zahirah tidak mau merepotkan dokter yang membantunya mengingat kembali ingatannya pasca kecelakaan. Zahirah menolak secara halus tawaran yang diberikan dokter tersebut dan berusaha menyakinkan dengan menggeleng tidak mau. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh tokoh Zahirah berupa kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Tetapi sayangnya, aku tetap ingin menjadi diriku sendiri. Tidak harus menjadi orang lain, apalagi hanya karena ingin menyenangkan seseorang” (Halaman 120).

Kutipan narasi di atas menggambarkan sosok Zahirah yang ingin tetap menjadi dirinya sendiri tanpa harus menjadi orang lain. Hal ini yang membuat Zahirah tidak mau bergantung kepada orang lain apalagi membuatnya menerima perasaan seseorang yang menyukainya dirinya. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh tokoh Zahirah berupa kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Aku dan Abah adalah dua sosok yang berbeda. Abah dengan cara berpikirnya dan aku pun demikian. Kalau mau menanyakan silsilah keluarga, kamu bisa melihat Abah tetapi ketika ingin mengetahui aku, seorang Zahirah maka lihat aku, pribadiku dan jangan membandingkan

dengan Abah. Karena aku ingin menjadi pribadiku sendiri tanpa menjaga imej hanya karena Zahirah anak kiai yang dikenal” (Halaman 156).

Kutipan narasi di atas, jelas menunjukkan kebebasan yang diinginkan sosok Zahirah berupa kemandirian untuk dirinya. Hal ini terlihat bahwa Zahirah tidak ingin dikenal sebagai anak kyai akan tetapi ingin dikenal sebagai dirinya sendiri tanpa harus dibantu Abahnya. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh tokoh Zahirah berupa kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Abah.... Insya Allah aku akan menjaga diri sebaik mungkin sehingga Abah dan Ibu tidak perlu mengkhawatirkan apa pun. Aku meminta restu Abah dan Ibu agar apa yang kulakukan semakin berarti bagiku dan menjalankan semuanya tanpa beban batin keridhaan kalian berdua” (Halaman 263).

Kutipan dialog di atas, merupakan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah berupa kemandirian untuk dirinya. Zahirah meminta restu kepada Abah dan Ibunya agar memberikan keridhaan baginya untuk dapat pergi dan meraih cita-cita yang dia impikan serta memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada Zahirah saat berada jauh dari kedua orang tuanya. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh tokoh Zahirah berupa kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Aku telah memiliki komitmen, jauh sebelum bertemu denganmu. Tak ada hubungan cinta, ikatan, melebihi arti sahabat. yang ada hanya kasih sayang dan persahabatan. Hal ini cukup prinsipil bagiku, hingga kini dan mungkin di masa mendatang” (Halaman 443).

Kutipan narasi di atas, menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah dalam dirinya. Zahirah tidak ingin merasa terbebani akibat adanya komitmen atau hubungan dengan lawan jenis terlebih lagi Zahirah hanya menganggap lawan jenisnya itu sebagai sahabat. Sebab, masih banyak hal lain yang ingin Zahirah raih terutama mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya.

Kemudian, kebebasan yang diinginkan oleh tokoh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Mana bijian milikku?” tanyaku di depannya. Tanpa ba bi bu, Ilham mendorongku hingga kuterjatuh ke tanah. Beberapa biji asamku pun terhambur jatuh ke tanah dan dia berusaha memungutnya. Kemarahanku memuncak dan mengambil batu pipih dari dalam lubang permainan. “Kembalikan *nggak*, biji asamku?” teriakku dan dia berdiri sambil menjulurkan lidahnya tidak mau. Dengan marah, aku melemparkan batu dengan kencang ke arahnya, tepat mengenai pipis kanan dan darah mengucur ke wajah Ilham (Halaman 28).

Kutipan dialog di atas, menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya. Zahirah ingin menuntut keadilan akibat merasa tertindas atas apa yang telah dia alami. Kejadian yang Zahirah alami ialah merasa dicurangi ketika ia sedang bermain bijian bersama temannya. Bijian yang Zahirah miliki tanpa sengaja diambil oleh temannya yang bernama Ilham. Itu yang membuat amarah Zahirah memuncak dan melawan bentuk penindasan tersebut. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Tidak mau. *Emang* bapak kenal kakakku di mana? *Emang* bapak mau ngantar saya ke mana?” tanyaku kepadanya dengan keras. Dia gelagapan

dia tak menjawab, kemudian berlalu cepat karena tatapan penumpang ke arahnya yang terlihat tidak senang (Halaman 35).

Kutipan dialog di atas menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya. Hal ini ia buktikan bahwa ada seseorang bapak yang menawarkan dirinya untuk mengantarkannya ketemu dengan kedua Ustadz yang pergi bersamanya. Akan tetapi, Zahirah menolaknya dengan keras dan akhirnya bapak tersebut pergi dari hadapannya. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya terdapat pada kutipan di bawah ini:

Kok, anaknya Pak Ustadz, tidak pakai jubah?” “Kok anaknya Abah *nggak* pakai gamis?” “Kok pakai *cutbray* dan kemeja? Pakai kulot dong.” Giliran pakai kulot masih dikomentari dengan, “Loh, kok kulotnya kurang longgar? Kok pakai gamisnya kurang lebar?” dan sekian banyak komentar yang silih berganti terdengar. “Tidak usah dipikirkan, Nak. Lakukanlah bagimu dan hiduplah sesuai yang engkau inginkan (Halaman 90).

Kutipan dialog di atas menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya. Hal ini terbukti bahwa ia tidak ingin dibanding-bandingkan sebagai anak Abah yang taat akan peraturan dan selalu berkomentar akan penampilan dirinya. Akan tetapi, Abah menenangkan dirinya untuk tidak usah dipikirkan omongan orang dan Abah meyakinkan Zahirah bahwa hiduplah sesuai yang Zahirah inginkan.

Kemudian, kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Berbaik-baik hati saja dengan mereka *nggak* usah banyak membantah untuk lima hari selama masa OSPEK.”

“Mereka siapa? Senior-senior itu?”

“Iya, memang sudah begitu aturannya. Junior harus mematuhi senior sebagai panitia dan mereka memiliki kekuasaan untuk itu.”

“Kekuasaan membodoh-bodohi orang? Kita diberikan kepala untuk berpikir bahwa kalau merasa panas maka insting akan mengajarkan berteduh, mencari tempat yang nyaman dan rindang (Halaman 100-101).

Kutipan dialog di atas, menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya. Hal yang ia lakukan dalam memberikan perlawanan kepada kakak seniornya di kampus, karena ia pikir bahwa aturan yang dibuat kakak senior pada masa OSPEK merasa aneh dan tidak logis bagi dirinya serta ia menganggap bahwa mahasiswa lain sudah dibodoh-bodohi oleh kakak seniornya akibat menuruti aturan tersebut dan ia pun merasa tidak takut ketika hukuman yang diberikan oleh kakak senior kepada dirinya. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Apa kalian setuju, dia keluar dari barisan?” teriaknya disertai tatapan mengancam ke arah juniornya yang tak berdaya. Tak ada suara, bisikan pun seakan tenggelam dan diam untuk menyelamatkan diri dari kata teror senior. “Lihat, *nggak* ada yang setuju kamu keluar.”

“Kenapa selalu mengotak-kotakkan diri dengan menandai mereka, aku dan kakak? Kakak membuat kotak seberapa berkuasa sebagai senior dan sebesar apa kotak junior untuk pihak yang diatur (Halaman 106).

Kutipan dialog di atas, menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya. Zahirah merasa aneh akan peraturan yang dibuat seniornya di kampus. Sebab, Zahirah hanya meminta izin keluar dari barisan karena merasa bahwa dirinya sudah tidak sanggup berdiri di bawah terik panas matahari. Akan tetapi, kakak seniornya tidak mengizinkan dan merasa berkuasa sebagai senior yang membuat aturan

yang aneh. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Saya menyimpan berkas-berkas nota itu di selang seling kiriman wesel santri dari bagian administrasi yang akan di tandatangani Abah,” gemetar suaranya sangat pelan.

“Dek, saya mohon maaf, saya khilaf....”

“Simpan saja maaf itu untuk Ustadz sendiri karena terlalu murah untuk diucapkan. Apakah Ustadz juga akan mengatakan kata maaf, andaikan aku belum menemukan semua bukti ini? Tidak kan?” (Halaman 249).

Kutipan dialog di atas, menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya. Zahirah merasa sebagai anak Abahnya merasa tertindas akibat ulah orang kepercayaan Abahnya yang menuduh Abahnya telah menggelapkan dana pesantren. Hal ini membuat Zahirah marah akan perbuatan yang telah memfitnah Abahnya tersebut dan akhirnya Zahirah bisa menyelesaikan dan membuktikan bahwa Abahnya tidak bersalah dalam hal ini.

Kemudian, kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Dengar! Ibu sudah melempar saya dengan selop itu. Lihat! Keningku berdarah”.

“Emang kenapa? Sakit, ya sakit saja sendiri,” ejeknya, meludah ke samping seakan tidak peduli.

“Baik saya wartawan, Bu. Ibu bisa saya laporkan karena membuat seorang wartawan berdarah dan masuk dalam pidana penganiayaan, Ibu mau ke kantor polisi?”

“Laporkan saja wanita bodoh!” tantangnya (Halaman 364).

Kutipan dialog di atas, jelas menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Zahirah untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya. Zahirah ingin menuntut keadilan akibat merasa tertindas atas apa yang telah dia alami.

Kejadian yang Zahirah alami yaitu keeningnya berdarah akibat lemparan selop kayu yang dilemparkan oleh seorang Ibu mengenai dirinya. Akan tetapi, Ibu tersebut tidak mau bertanggung jawab atas perbuatan yang dia lakukan. Inilah yang membuat Zahirah merasa emosi akan perlakuan Ibu tersebut kepada dirinya. Perdebatan yang dilakukan Zahirah dan Ibu tersebut tidak menemukan titik terang dari masalah yang muncul serta membuat Zahirah berpikir untuk menyelesaikannya dengan cara mengancam Ibu tersebut dengan cara melaporkannya ke kantor polisi.

2. Gambaran feminis liberal berupa kesamaan yang dialami tokoh Zahirah

Kesamaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perihal sama. Hal yang dimaksud ialah hak untuk menentukan dirinya sendiri sebagaimana yang dimiliki oleh kaum laki-laki selama ini. dalam hal ini, perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, hak berorganisasi, hak untuk memilih, berpendapat dan hak pribadi.

Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* terdapat kesamaan berupa hak untuk memilih seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Zahirah, liburan dan bertemu keluarga hanya ada setahun sekali di bulan Ramadhan, kamu harus pergunkan. Pulanglah.....,” Rissa menimpali. Aku tetap diam. Lalu menarik napas panjang. “Aku tidak akan kembali sebelum meraih apa yang harus aku dapatkan dari pesantren ini.” (Halaman 50).

Kutipan narasi di atas, menggambarkan kesamaan berupa hak untuk memilih. Hal ini dilakukan oleh Zahirah yang tidak ingin kembali ke rumah dan memilih untuk mencapai impian yang dia cita-citakan dicapainya. Karena

prinsip hidup Zahirah tidak mau menyerah akan keadaan yang ada. Bagi Zahirah jika dia pulang kampung untuk kali ini maka dia akan menyaia-yiakan waktunya saja terlebih lagi masih banyak sekali impian yang mau Zahirah raih. Itu sebabnya Zahirah lebih memilih untuk tidak pulang dan lebih memilih tetap berada di kosnya agar bisa menyelesaikan pendidikan pesantrennya. Selanjutnya kutipan lainnya yang menunjukkan kesamaan berupa hak untuk memilih terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Kamu tidak rindu rumah?” aku terdiam, tidak menjawab. Ibu terlihat sangat cantik dengan jilbab biru pashmina besar yang melilit indah di wajah ovalnya. Dulu aku pernah bercita-cita agar kelak dapat memakai jilbab seperti Ibu yang terlihat elegan, enerjik, dan feminim.

“Aku ingin tetap di sini, Bu. Pulang dengan membawa predikat alumni dan bukan orang yang dikasihani...” jawabku dengan permintaan Ibu yang terucap untuk ketiga kalinya agar kembali ke rumah dan pulang selamanya karena perawatan intensif yang harus kulakukan. Wajah sendu itu terlihat pasrah dan menyerah dengan keputusanku (Halaman 61-62).

Kutipan dialog di atas, menunjukkan kesamaan berupa hak untuk memilih. Zahirah lebih tetap memilih untuk tidak pulang meski kondisi badan dan keadaannya yang cukup tidak mengkhawatirkan akibat kecelakaan yang dia alami. Karena bagi Zahirah ini merupakan perjuangan dirinya untuk meraih predikat alumni dan bukan untuk dikasihani. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan kesamaan berupa hak untuk mendapatkan pendidikan terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Aku ingin kuliah Abah,” ada rasa getir dalam mengucapkannya apalagi Abah sudah memintaku sebelum kelulusan untuk sama-sama mengabdikan di pondok. “Saat-saat ini adalah waktu yang sangat potensial untuk melanjutkan cita-citaku,” panjang lebar penjelasan yang kuberikan. Abah terdiam, tanpa berkomentar sedikit pun. Raut mukanya datar tak dapat kuterka antara kecewa atau mengerti penjasanku (Halaman 87).

Kutipan narasi di atas, menunjukkan kesamaan berupa hak untuk mendapatkan pendidikan. Zahirah memberanikan diri bertemu Abah dan bilang kepadanya bahwa dirinya ingin kuliah. Akan tetapi, Abah hanya dia tanya sepata kata memberikan jawaban terkait apa yang disampaikan oleh Zahirah. Bahwa Abah pernah berpesan kepada dirinya bahwa setelah kelulusannya dari jenjang SMA/Pesantren maka dia harus mengabdikan di pondok. Itu yang membuat Zahirah tidak bisa karena ingin menggapai cita-cita yang sudah dia inginkan.

Kemudian, kesamaan berupa hak untuk berpendapat terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Beberapa MABA terlihat gelisah dengan posisi berdiri dan kini tidak tegak lagi. Apel pembukaan yang rencananya akan dimulai pada pukul 08.00, diundur hingga pukul 10.00 WIT. “Tidak menarik,” bisikku pada Dira.

“Apanya?”

“Semua kayak anak SMP saja, kita berdiri di bawah matahari begini. Mereka tidak tahu tingkat dehidrasi apabila posisi dalam keadaan berdiri tanpa minuman dan juga sinar ultraviolet akan menyerap DNA, membuat kerusakan pada fotokimia dan penyebab kanker kulit. Kamu mau kayak gitu? (Halaman 97).

Kutipan dialog di atas, menunjukkan hak untuk berpendapat. Zahirah merasa aneh akan peraturan yang dibuat oleh kakak seniornya di kampus. Sebab menyuruh anak MABA untuk panas-panasan sambil menunggu cara dimulai. Zahirah langsung berpendapat kepada temannya yang bernama Dira, untuk apa kita menunggu di sini sudah panas membuat dehidrasi dll. Terkadang apa yang dilakukan Zahirah memang benar, karena bagi dia kegiatan yang dilakukan hanya membuang-buang waktu saja. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang

menunjukkan kesamaan berupa hak untuk berpendapat terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Berbaik-baik hati saja dengan mereka *nggak* usah banyak membantah untuk lima hari selama masa OSPEK.”

“Mereka siapa? Senior-senior itu?”

“Iya, memang sudah begitu aturannya. Junior harus mematuhi senior sebagai panitia dan mereka memiliki kekuasaan untuk itu.”

“Kekuasaan membodoh-bodohi orang? Kita diberikan kepala untuk berpikir bahwa kalau merasa panas maka insting akan mengajarkan berteduh, mencari tempat yang nyaman dan rindang (Halaman 100-101).

Kutipan dialog di atas, menunjukkan kesamaan berupa hak untuk berpendapat yang dilakukan oleh Zahirah. Zahirah merasa bahwa senior telah membodoh-bodohi orang atau mahasiswa yang sedang melaksanakan MABA. Bagi Zahirah mendengarkan senior sambil berdiri di terik panas merupakan hal yang aneh. Karena menurutnya apabila kita dibekali otak dan itu pula ketika kita kena panas maka kita akan memilih berteduh dari pada harus panas-panasan. Itulah yang dilakukan oleh Zahirah. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan kesamaan berupa hak untuk berpendapat terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Satu rumus yang sukses membuat gagal dalam hidup, kamu mau tahu?”

“Apa?”

“Mencoba menyenangkan semua orang termasuk menyenangkan kemauan senior yang aneh-aneh tanpa alasan yang jelas”. Tuh, lihat. Disuruh bawa kacang hijau setengah liter, tangkap lalat 11 ekor, bawa telur ayam 1 biji, membuat kaca mata dari gelas plastic hingga papan nama besar tersebut terbuat dari kardus dengan julukan yang tidak pantas. Pembelajarannya di mana? Pikir deh,” pling plangnya Dira mulai terlihat (Halaman 103).

Kutipan dialog di atas, menunjukkan kesamaan berupa hak untuk berpendapat yang dilakukan oleh Zahirah. Menurut Zahirah apa yang dilakukan

oleh seniornya di kampus tidak masuk akal. Padahal ini merupakan kegiatan OSPEK bagi MABA. Bukannya OSPEK malah disuruh membawa yang aneh-aneh. Itu yang membuat Zahirah tidak menuruti kemauan seniornya serta tidak pula membawa perlengkapan tersebut. Sebab, bagi Zahirah tidak merupakan bentuk dari proses pembelajaran di kampus.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban pernyataan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi: bagaimanakah gambaran feminis liberal tokoh utama dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said. Adapun deskripsi gambaran feminis liberal tokoh utama yang ditemukan di dalam tokoh Zahirah yang dapat dikatakan sebagai berikut:

Gambaran feminis liberal berupa kebebasan yang dialami tokoh Zahirah seperti kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain dan berjuang melawan penindasan sedangkan gambaran feminis liberal berupa kesamaan yang dialami tokoh Zahirah seperti hak untuk memilih, hak untuk mendapatkan pendidikan, dan hak untuk berpendapat.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya gambaran feminis liberal pada tokoh Zahirah yang terdiri dari kebebasan dan kesamaan novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said. Kisah yang digambarkan oleh Sa'diah Lanre Said secara keseluruhan merupakan tidak lain dari gambaran kehidupan sikap kemanusiaan, baik yang terjadi masa kini di dunia nyata maupun di dunia paralel. Minimnya sikap kemanusiaan di dalam cerita fantasi atau di dunia paralel bahkan di dunia nyata membuat penulis menumpahkan pesannya melalui tokoh Zahirah. Zahirah merupakan anak seorang kyai terkenal. Akan tetapi, Zahirah tidak ingin dikenal sebagai anak kyai melainkan karena dirinya sendiri. Itu yang membuat banyak sekali keinginan yang ingin ia raih terlebih lagi ia ingin mandiri serta tidak mau bergantung pada ketenaran Abahnya. Demikian gambaran feminis liberal yang dapat diangkat dari novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said.

Adapun kaitannya dengan karya sastra masalah gambaran feminis liberal pada tokoh Zahirah dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said berkaitan dengan feminis liberal diantaranya kebebasan dan kesamaan.

Berkaitan dengan analisis peneliti, ada persamaan yang terdapat di dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berjudul *Analisis Feminis Cerpen Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya* karya Hasan Al-Banna

oleh Sisca Suriyanto (2019) dan *Kajian Feminis Cerpen Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad oleh Rahmat Aziz Panggabean (2019). Peneliti sama-sama membahas dari segi feminisme.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sisca Suriyanto (2019) membahas bentuk-bentuk feminis radikal pada tokoh Sasha di dalam cerpen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Aziz Panggabean (2019) membahas tentang gambaran feminis liberal berupa kebebasan dan kesamaan di dalam cerpen. Penelitian kali ini peneliti membahas gambaran feminis liberal pada tokoh utama yang bernama Zahirah yang terdiri dari kebebasan dan kesamaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, biaya, kemampuan moril dan material yang peneliti hadapi saat menulis proposal menjadi skripsi, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul, peneliti tetap bersyukur karena keterbatasan ini peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga pada akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian skripsi ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa feminisme liberal menegaskan bahwa ketertindasan perempuan terjadi karena adanya pembatasan kebebasan individu. Oleh karena itu, tuntutan feminisme liberal adalah perempuan harus diberi kesempatan dan institusi-institusi pendidikan dan ekonomi agar sejajar dengan laki-laki.

Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* ditemukan gambaran feminis liberal pada tokoh Zahirah yang terdiri dari kebebasan dan kesamaan. Gambaran feminis liberal berupa kebebasan yang dialami tokoh Zahirah seperti kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain dan berjuang melawan penindasan sedangkan gambaran feminis liberal berupa kesamaan yang dialami tokoh Zahirah seperti hak untuk memilih, hak untuk mendapatkan pendidikan, dan hak untuk berpendapat.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kaitannya dengan bidang sastra, novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda,

misalnya dari pendekatan psikologi sastra yang terdapat dalam novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* karya Sa'diah Lanre Said.

2. Perlu dilakukan penelitian menggunakan pendekatan feminisme liberal untuk dijadikan sumbangan pikiran bagi mahasiswa khususnya di bidang sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari karya sastra agar menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.
4. Bagi pembaca dan peneliti lainnya disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan feminisme liberal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis, Yusuf Akhyar. 2015. *Pemikiran Kritis Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Musrifah. 2018. *Feminisme Liberal dalam Novel Sepenggal Bulan Untukmu Karya Zhaenal Fanani*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol 6, No. 1.
- Noor, Redyanto. 2011. *Pengantar Kajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Panggabean, Rahmat Aziz. 2019. *Kajian Feminis Cerpen Ratap Gadis Suayan Karya Dahmuri Muhammad*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Said, Sa'diah Lanre. 2019. *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sugihastuti. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surianto, Sisca. 2019. *Analisis Feminis Cerpen Sasha dan Sesuatu yang Melingkar di Perutnya Karya Hasan Al Bana*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Selden, Raman. 1991. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini* (diterjemahkan oleh Rachmat Djoko Pradopo). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarni, R. 2009. *Kajian Sastra*. Salatiga: Widya Sari Press.

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Wieke Dwi Hartik
 NPM : 1602040088
 Prog. Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139 SKS
 IPK = 3,52

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Novel <i>Metamorfosis, Ketika Zona Tak Lagi Nyaman</i> karya Sa'diah Lanre Said : Kajian Feminisme	
	Analisis Tokoh Utama dalam Novel <i>Jalan Tak Ada Ujung</i> karya Mochtar Lubis	
	Analisis Kata Majemuk Bahasa Indonesia dalam Novel <i>Metamorfosis, Ketika Zona Tak Lagi Nyaman</i> karya Sa'diah Lanre Said	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 2 Maret 2020
 Hormat Pemohon

(Wieke Dwi Hartik)

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Wieke Dwi Hartik
N.P.M : 1602040088
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Novel Metamorfosis, Ketika Zona Tak Lagi Nyaman
karya Sa'diah Lanre Said : Kajian Feminisme

Sekaligus saya mengemukakan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Winarti, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Maret 2020
Hormat Pemohon,

Wieke Dwi Hartik

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 498 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **WIEKE DWI HARTIK**
N P M : 1602040088
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Novel Metamorfosis, Ketika Zona Tidak Lagi Nyaman Karya Sa'diah Lanre Said: Kajian Feminisme**

Pembimbing : **Winarti, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **03 Maret 2021**

Medan, 08 Rajab 1441 H
03 Maret 2020 M

Dekan

Dr. H. Elvianto, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Catatan: WDI Eksp foto 5/2021
Judul tersebut status diperpanjang
sampai tanggal 03 Juni 2021

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Wieke Dwi Hartik
 NPM : 1602040088
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 : Analisis Novel *Metamorfosis*, *Ketika Zona Tak Lagi Nyaman*
 Judul Proposal karya Sa'diah Lanre Said : Kajian Femenisme

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
03 Mei 2020	Bimbingan Bab I, II, dan III	
6 Agustus 2020	Perbaikan - Penulisan Judul - Identifikasi dengan Latar Belakang - Nama Pendapat Ahli - Kerangka Konseptual - Pernyataan Penelitian - Rencana Waktu dan Data Penelitian.	
19 Agustus 2020	Perbaikan - Kata Pengantar - Diksi - Manfaat Penelitian - Lokasi dan Rencana Waktu Penelitian	
24 Agustus 2020	Perbaikan - Kata Pengantar - Diksi - Jarak Spasi dan Enter, - Penulisan Daftar Pustaka	

27 Agustus 2020	Persetujuan Proposal	
-----------------	----------------------	---

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Medan, 27 Agustus 2020
Dosen Pembimbing

dto

Dr. Mhd. Isman, M.Hum


Winarti, S.Pd., M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata – I bagi :


Nama : Wieke Dwi Hartik
NPM : 1602040088
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
: Analisis Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Tak Lagi Nyaman*
Judul Proposal karya Sa'diah Lanre Said : Kajian Femenisme


Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut dapat
diizinkan untuk melaksanakan riset di lapangan.

Diketahui Oleh :

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diketahui/Disetujui Oleh Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pembimbing


Dr. Mhd. Isman, M.Hum


Winarti, S.Pd., M.Pd

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wieke Dwi Hartik
NPM : 1602040088
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* Karya Sa'diah Lanre Said: Kajian Feminisme

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan penelitian ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Januari 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Wieke Dwi Hartik
N P M : 1602040088
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Oktober 2020
dengan judul proposal Analisis Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* Karya Sa' diah Lanre Said: Kajian Feminisme


Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Oktober 2020
Wasalam
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.



Nama : Wieke Dwi Hartik
NPM : 1602040088
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Novel *Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* Karya Sa'diah Lanre Said: Kajian Feminisme

Pada hari Sabtu, tanggal 24, bulan Oktober, tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 24 Oktober 2020

Disetujui oleh:

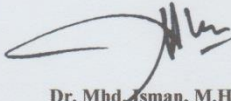
Dosen Pembahas, Dosen Pembimbing,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum **Winarti, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi, Terpercaya

Ungg


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset


 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN	
	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA	
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN		
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website : http://fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@yahoo.co.id		
<small>Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small>		
Nomor	: 179 /II.3/UMSU-02/F/2021	Medan, 03 Rajab 1442 H
Lamp	: ---	15 Pebruari 2021 M
H a l	: Mohon Izin Riset	

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat


Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **WIEKE DWI HARTIK**
N P M : 1602040088
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Novel *Metamorfosis Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman*
Karya Sa'diah Lanre Said: Kajian Feminisme

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

** Pertinggal **

Lampiran 10 Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *234*/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Wieke Dwi Hartik
NPM : 1602040088
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Novel Metamorfosis, Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman karya Sa'diah Lanre Said: Kajian Femenisme"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Sya'ban 1442 H
29 Maret 2021 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 244./KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Wieke Dwi Hartik
NPM : 1602040088
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Sya'ban 1442 H

29 Maret 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Wieke Dwi Hartik
 NPM : 1602040088
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Novel *Metamorfosis*, *Ketika Zona Aman Tak Lagi Nyaman* Karya Sa'diah Lanre Said: Kajian Feminisme

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
23 Maret 2021	Kata Pengantar Bab III : Rincian Waktu Penelitian Bab IV : Data Penelitian	
11 April 2021	Bab IV : Data Penelitian dan Analisis Data	
25 April 2021	Bab II : Landasan Teoretis	
28 April 2021	Kata Pengantar Bab II : Landasan Teoretis, Data Penelitian, Analisis Data, Diksi, dan Penulisan EYD	
03 Mei 2021	Disetujui Skripsi	

Medan, 03 Mei 2021

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi,

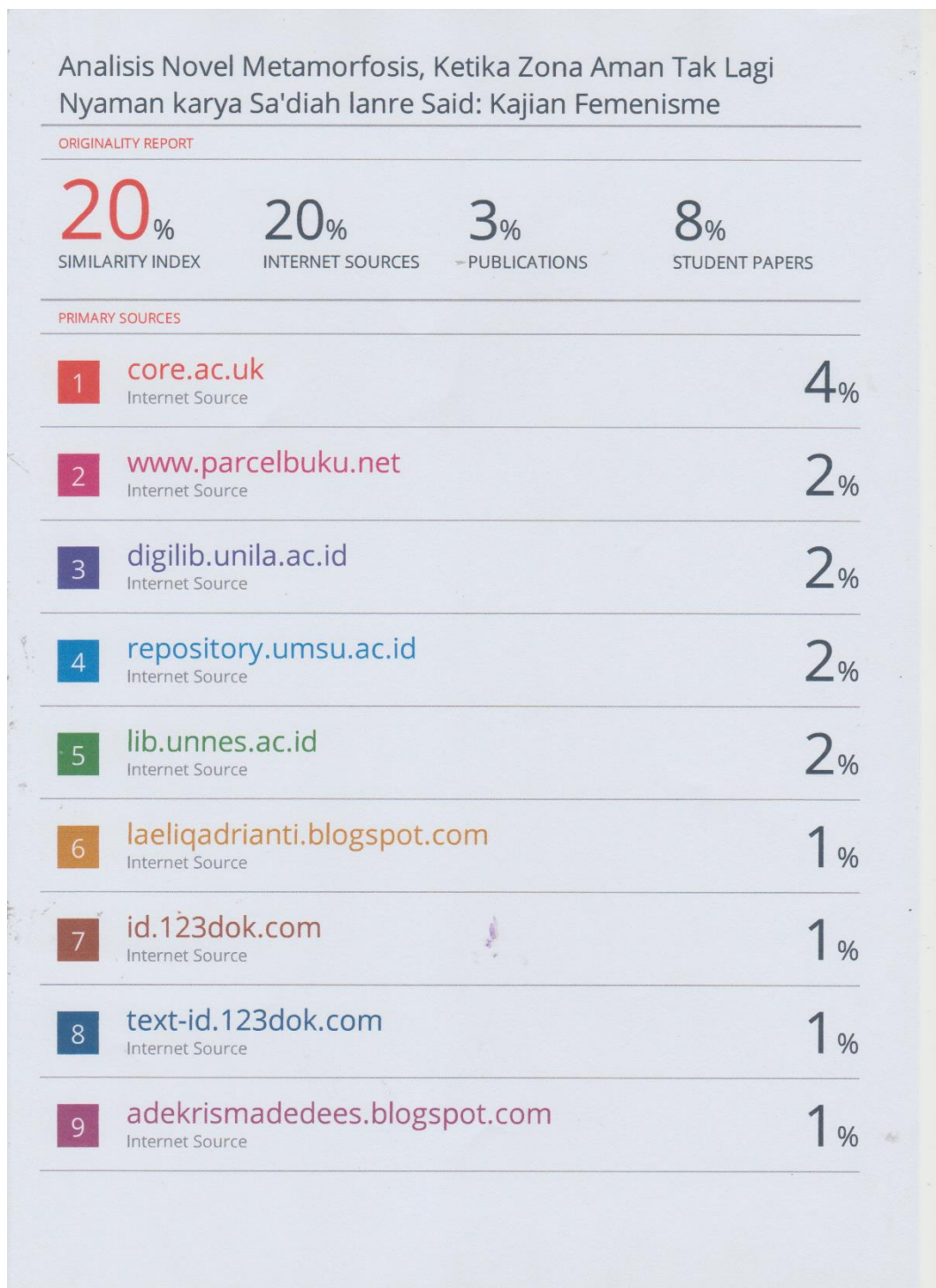
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 13 Hasil Data Turnitin



10	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	1%
11	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
12	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
14	mafiadoc.com Internet Source	<1%
15	litacahaya.blogspot.com Internet Source	<1%
16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
17	www.mautidur.com Internet Source	<1%
18	martabatperempuan.blogspot.com Internet Source	<1%
19	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
20	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1%
21	idoc.pub Internet Source	<1%

22	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
23	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
26	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
27	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.scribd.com Internet Source	<1 %
29	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
30	jurnalp3k.com Internet Source	<1 %
31	tembaloy.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	dian-dwi-jayanto-fisip14.web.unair.ac.id Internet Source	<1 %
33	jeffreysiauwb.blogspot.com Internet Source	<1 %

<1%

34 repositori.kemdikbud.go.id
Internet Source

<1%

35 ursa_majorsy.staff.gunadarma.ac.id
Internet Source

<1%

36 adoc.pub
Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Wieke Dwi Hartik
NPM : 1602040088
Tempat/Tanggal Lahir : Sidamanik, 18 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Afd IV E Bahbutong
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Rahman
Ibu : Ratna
Alamat : Afd IV E Bahbutong

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD Negeri

Tahun 2010-2013 : MTs Swasta Dharma Pertiwi

Tahun 2013-2016 : SMA Swasta Dharma Budi

Tahun 2016-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan

Medan, April 2021

Wieke Dwi Hartik